



KAJIAN TEKNIS BANGUNAN PASAR RAKYAT:

KASUS PASAR MINGGU KORPRI SURADITA KABUPATEN TANGERANG

Technical Review for Pasar Rakyat Buildings: Case Pasar Minggu Korpri Suradita, Tangerang Regency

| Received May 31st 2024 | Accepted June 25th 2024 | Available online July 30 2024 |

| DOI 10.56444/sarga.v18i2.1775 | Page 102 – 116 |

Shafira Aulia Putri¹, Rino Wicaksono^{2*}, Intan Findanavy Ridzqo³

shafiraaulia3@gmail.com; Program Studi Arsitektur Institut Teknologi Indonesia; Tangerang Selatan, Indonesia¹

rinowicaksono2012@gmail.com; Program Studi Arsitektur Institut Teknologi Indonesia; Tangerang Selatan, Indonesia^{2*}

intan.findanavy@iti.ac.id; Program Studi Arsitektur Institut Teknologi Indonesia; Tangerang Selatan, Indonesia³

ABSTRAK

Berdasarkan data Kementerian Perdagangan pada tahun 2022, hanya 0,3% dari jumlah pasar rakyat di Indonesia yang baru mendapatkan sertifikasi SNI pasar rakyat. Istilah 'pasar tradisional' memiliki konotasi yang kurang bagus karena diidentikkan dengan keadaanya yang kumuh, bau, sempit, tidak beraturan dan tidak aman bagi pengunjung. Oleh sebab itu kemudian dikembangkan istilah 'pasar rakyat' yang memiliki makna yang lebih baik. Pasar Minggu Korpri Suradita merupakan pasar rakyat yang berlokasi di dalam kawasan perumahan di Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang. Walaupun telah disebut sebagai 'pasar rakyat', namun berdasarkan ulasan masyarakat yang disampaikan melalui laman nicelocal.id dan Google Maps, pengunjung Pasar Minggu Korpri Suradita menyampaikan keluhan bahwa pasar ini ternyata masih memerlukan penataan yang lebih baik, lapak yang semrawut, parkir yang tidak beraturan. Untuk itu, tujuan penelitian ini adalah mengkaji dan menganalisis mengenai permasalahan dan mengetahui apakah Pasar Minggu Korpri Suradita sudah memenuhi standar persyaratan teknis SNI 8152:2021 Pasar Rakyat. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Data didapatkan dari wawancara dan observasi dan dianalisis menggunakan skoring yaitu, 0 (tidak tersedia), 1 (tidak sesuai standar), dan 2 (sesuai standar). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pasar Minggu Korpri Suradita belum memenuhi Standar Nasional Indonesia tentang Pasar Rakyat tahun 2021, yang terlihat dari sebagian besar fasilitas yang masih belum tersedia.

Kata kunci: Pasar Minggu Korpri Suradita, Pasar Rakyat, SNI 8152:2021, Fasilitas Pasar, Kabupaten Tangerang

ABSTRACT

Based on data from the Ministry of Trade in 2022, only 0.3% of the total number of people's markets in Indonesia have received SNI certification for people's markets. The term 'traditional market' has an unfavorable connotation because it is identified with its dirty, smelly, narrow, irregular and unsafe condition for visitors. Therefore, the term 'people's market' was developed which has a better meaning. The Korpri Suradita Sunday Market is a people's market located in a residential area in Cisauk District, Tangerang Regency. Although it has been referred to as a 'people's market', based on online reviews data on nicelocal.id website and Google Maps, visitors to the Korpri Suradita Sunday Market expressed complaints that the market needs better organization, chaotic stalls, and irregular parking. For this reason, the purpose of this research is to review and analyze the problems and find out whether the Korpri Suradita Sunday Market has met the technical requirements standards of SNI 8152: 2021 People's Market. The method used is descriptive quantitative. Data obtained from interviews and observations and analyzed using scoring, namely, 0 (not available), 1 (not according to standard), and 2 (according to standard). The results of this study indicate that the Suradita Korpri Sunday Market has not yet met the Indonesian National Standard on People's Markets in 2021, as seen from the lack of fulfillment of technical requirements at the Korpri Suradita Sunday Market.

Keywords: Korpri Suradita Sunday Market, People's Market, SNI 8152:2021, Market Facilities, Tangerang Regency

PENDAHULUAN

Pasar merupakan tempat terjadinya aktivitas jual beli suatu barang maupun jasa di mana penjual dan pembeli melakukan transaksi. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi, dengan pasar sederhana, lingkungan fisik yang kotor dan bangunannya yang sempit (Fitri, 1999). Berdasarkan data Kementerian Perdagangan pada tahun 2022, hanya terdapat 59 pasar rakyat yang baru mendapatkan sertifikasi SNI pasar rakyat atau 0,3% dari jumlah pasar rakyat di Indonesia.

Istilah 'pasar tradisional' yang kerap digunakan saat ini memiliki konotasi yang kurang bagus, pasar tradisional sering diidentikkan dengan keadaannya yang kumuh, bau, sempit, tidak beraturan dan tidak aman bagi pengunjung. Maka dari itu pemerintah mengembangkan penggunaan istilah 'pasar rakyat' yang pengertiannya memiliki makna yang lebih baik. Pasar rakyat merupakan tempat kegiatan yang diatur, dibangun, dan dikelola oleh perusahaan swasta, pemerintah, seperti pemerintah daerah, maupun badan usaha milik negara.

Pasar Minggu Korpri Suradita merupakan pasar rakyat yang berlokasi di dalam kawasan perumahan di Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang dan merupakan satu-satunya pasar rakyat yang berada di wilayah Kecamatan Cisauk. Pasar minggu ini merupakan pasar yang ramai di setiap hari minggu pagi. Pasar Minggu ini menyediakan berbagai kebutuhan sandang pangan dan lainnya. Walaupun telah disebut sebagai 'pasar rakyat', namun berdasarkan ulasan masyarakat yang disampaikan melalui laman nicelocal.id dan Google Maps, pengunjung Pasar Minggu Korpri Suradita menyampaikan keluhan bahwa pasar ini ternyata masih memerlukan penataan yang lebih baik, lapak yang semrawut, parkir yang tidak beraturan. Sarana prasarana yang kurang memadai berakibat beberapa pedagang berjualan di luar lokasi pasar, kendaraan yang terparkir di sepanjang jalan, serta air bekas para pedagang ikan yang menggenang di lantai sehingga membuat pengunjung merasa kurang nyaman saat berbelanja di pasar Minggu ini.

Untuk mendapatkan solusi dari permasalahan ini, diperlukannya analisis untuk mengetahui secara cermat ketersediaan sarana dan prasana beserta permasalahan pada Pasar Minggu Korpri Suradita, dengan menjadikan SNI 8152:2021 Pasar Rakyat sebagai tolok ukur yang merupakan persyaratan teknis Pasar Rakyat yang berkaitan dengan tata bangunan dan struktur bangunan serta terdiri dari beberapa komponen, yaitu komponen ruang, komponen aksesibilitas dan zonasi serta komponen fasilitas umum. Tujuan penelitian ini yaitu mengkaji dan menganalisis mengenai pemenuhan syarat SNI 8152:2021 pada bangunan Pasar Minggu Korpri Suradita. Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai dasar untuk memperbaiki Pasar Minggu Korpri Suradita agar sesuai dengan standar SNI 8152:2021.

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Pasar

Pasar adalah tempat di mana pembeli dan penjual mengadakan tukar menukar atau perdagangan, dan terdapat unsur sosial, ekonomis, kebudayaan, politis dan lain-lain (Belshaw, 1981). Pasar tradisional merupakan sebuah pusat kegiatan ekonomi di suatu daerah yang juga menjadi perwujudan kesejahteraan masyarakat (Kalsum dan Purnomo 2019). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pasar didefinisikan sebagai penjual yang

ingin menukarkan barang dan jasa dengan uang dan pembeli yang ingin menukarkan uang dengan barang dan jasa tersebut. Pasar Rakyat merupakan aspek penting dalam sistem perdagangan nasional (Suprpto dan Raden 2022). Pasar menjual berbagai macam produk, termasuk makanan, elektronik, jasa, dan bahkan pakaian. Pasar berfungsi sebagai lokasi distribusi, atau proses pengiriman produk dan jasa ke pelanggan atau pembeli (Gamedia, n.d.).

Pasar tradisional merupakan kegiatan penjual dan pembelian dilakukan secara langsung dalam bentuk eceran dalam sementara waktu atau pelayanan yang terbatas. (Kompas.com, 2023). Prastiawan & Isbandono (2018) menyebutkan bahwa pasar rakyat merupakan salah satu pusat budaya Indonesia di mana melekatnya nilai dan perilaku tradisional. (Prastyawan, 2018). Menurut Abdullah fungsi pasar tradisional adalah sebagai penekan para pelaku yang terlibat sekaligus yang menyediakan dan memberikan berbagai fasilitas. (Abdullah, 2006).

Berdasarkan klasifikasinya pasar rakyat terbagi menjadi 4 tipe (SNI Pasar Rakyat, 2021)

1. Tipe I Berjumlah lebih dari 750 pedagang.
2. Tipe II Berjumlah antara 502 sampai 750 pedagang.
3. Tipe III Berjumlah antara 200 sampai 500 pedagang.
4. Tipe IV Berjumlah pedagang kurang dari 250 orang.

Berdasarkan klasifikasi jumlah pedagangnya Pasar Minggu Korpri Suradita diklasifikasikan sebagai pasar rakyat Tipe IV, karena jumlah pedagangnya tidak lebih dari 250.

Pengertian Persyaratan Teknis

Persyaratan teknis merupakan persyaratan yang mengatur teknis, spesifikasi bangunan atau fisik pasar (SNI Pasar Rakyat, 2021). Persyaratan teknis pada bangunan berupa persyaratan yang berkaitan dengan tata bangunan dan struktur bangunan (PUPR, 2018). Persyaratan teknis bangunan gedung adalah aturan yang mengatur tata bangunan dan keandalan bangunan agar bangunan dapat berfungsi dengan aman, sehat, nyaman, dan efisien, serasi, dan selaras dengan lingkungan. (PERMENPU, 2006).

Persyaratan Teknis SNI 8152:2021 tentang Pasar Rakyat

a. Ruang Dagang

Ruang dagang pada Pasar Rakyat terdiri dari toko, kios, los dan/atau jongko/konter/pelataran/tenda harus memenuhi syarat sebagai berikut: (SNI Pasar Rakyat, 2021).

1. Aliran udara tidak tertutup oleh toko dan kios.
2. Los harus dibuat modular
3. Pelataran/tenda terletak di area yang telah ditetapkan, tidak menutupi akses keluar masuk pasar dan tidak menutupi pandangan toko, kios atau los.

b. Aksesibilitas dan Zonasi Pasar Rakyat

Aksesibilitas pasar rakyat harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: (SNI Pasar Rakyat, 2021).

1. Fasilitas dapat diakses dan digunakan oleh penyandang disabilitas dan lansia
2. Akses kendaraan bongkar muat barang, harus berada di tempat yang tidak menimbulkan kemacetan lalu lintas.

3. Pintu masuk harus tersedia dan menjamin ketercapaian semua fasilitas di dalam pasar, baik ruang dagang maupun fasilitas umum, termasuk penanggulangan bahaya kebakaran dan bencana.

Penataan zonasi pasar rakyat harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: (SNI Pasar Rakyat, 2021).

1. Zona yang terpisah disesuaikan berdasarkan jenis komoditasnya seperti bahan pangan basah, bahan pangan kering, siap saji dan non pangan.
2. Jalur akses yang mudah sehingga tidak terjadi penumpukan orang.
3. Terdapat papan nama berisikan keterangan zonasi.

Area parkir pada pasar rakyat harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: (SNI Pasar Rakyat, 2021).

1. Ada pemisah yang jelas yang memisahkan area parkir dari area ruang dagang.
2. Terbagi berdasarkan jenis kendaraan.
2. Terdapat penanda yang jelas.
3. Terdapat tempat sampah yang tertutup.

Area bongkar muat mudah untuk diakses dan terpisah dari parkir kendaraan lain. (SNI Pasar Rakyat, 2021). Koridor harus dapat dilalui baik oleh penyandang disabilitas, pembeli, penjual agar dapat melakukan kegiatan jual-beli dan keluar masuk barang dari area bongkar muat ke area berdagang. (SNI Pasar Rakyat, 2021).

c. Pos Ukur Ulang dan Sidang Tera

Pada pasar rakyat harus memenuhi persyaratan terkait pos ukur ulang dan sidang tera yaitu sebagai berikut: (SNI Pasar Rakyat, 2021).

1. Terdapat alat untuk menimbang yang berfungsi untuk memeriksa barang yang dijual belikan.
2. Terdapat ruang tetap atau fasilitas lain yang dapat terlindungi dari hujan untuk melakukan kegiatan ukur ulang atau sidang tera.

d. Fasilitas Umum Pasar Rakyat

Kantor pengelola pada pasar rakyat harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: (SNI Pasar Rakyat, 2021).

1. Berupa ruangan tetap yang berada di area pasar maupun di luar area pasar.
2. Lokasi yang harus mudah dicapai baik oleh pengunjung maupun pedagang.
3. Terdapat Standard Operating Procedures (SOP) yang terdokumentasi dengan baik dan mudah diakses oleh pihak yang berwenang.
4. Terdapat tempat cuci tangan dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir atau hand sanitizer.

Toilet/kamar mandi pada pasar rakyat harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: (SNI Pasar Rakyat, 2021).

1. Toilet pria dan wanita dibuat terpisah serta dilengkapi papan penanda yang jelas
2. Terdapat toilet khusus penyandang disabilitas.
3. Toilet tidak berhadapan langsung dengan tempat penjualan pangan siap saji.
4. Tersedia jamban berbentuk leher angsa dilengkapi tempat penampungan air.
5. Memiliki pencahayaan dan aliran udara yang berfungsi dengan baik.
6. Tersedia penampungan air yang bersih dan bebas jentik.

7. Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air mengalir.
8. Limbah yang dihasilkan dibuang ke septic tank atau lubang resapan yang tidak mencemari air tanah.
9. Lantai mudah dibersihkan dan tidak licin maupun berbau.
10. Terdapat tempat sampah yang kedap air, tertutup dan mudah diangkat.

Ruang ASI pada pasar rakyat harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: (SNI Pasar Rakyat, 2021).

1. Terpisah antara toilet/kamar mandi laki-laki dan perempuan yang dilengkapi tanda atau simbol yang jelas.
2. Berupa ruang tersendiri yang nyaman dan tertutup, atau bagian dari pos pelayanan kesehatan yang disekat dengan pintu yang dapat dikunci.
3. Tersedia fasilitas untuk menyimpan ASI.
4. Dilengkapi dengan wastafel, sabun dan air yang mengalir.

Tersedia ruang yang memadai untuk beribadah dan mudah untuk dijangkau dari pasar. Tersedia area serbaguna yang dapat digunakan untuk kegiatan komunitas pasar. Tersedianya fasilitas pelayanan kesehatan untuk pengguna pasar minimal untuk Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K). Pada area pasar terdapat pos keamanan yang memadai. Tersedia area untuk merokok yang beserta dengan penandaan. Pada area pasar tersedia area penghijauan yang memadai. (SNI Pasar Rakyat, 2021).

e. Elemen Bangunan Pasar Rakyat

Elemen bangunan pasar harus memenuhi persyaratan bangunan sesuai dengan yang sudah ditetapkan, dengan memenuhi ketentuan khusus untuk pasar rakyat yaitu: (SNI Pasar Rakyat, 2021)

1. Permukaan lantai datar dan tidak licin dan area yang sering terkena air harus memiliki kemiringan tertentu agar tidak terjadi genangan air.
2. Permukaan meja yang rata, tepi meja yang melengkung, mudah untuk dibersihkan, dan terdapat lubang pembuangan air agar tidak menimbulkan genangan.
3. Meja tempat penjualan untuk zonasi pangan harus mudah dibersihkan, memiliki tinggi minimal 60 cm, aman dari gangguan vektor dan binatang pembawa penyakit, dan terbuat dari bahan yang tahan karat (bukan kayu).

Persyaratan Teknis Pasar Rakyat Berdasarkan Tipe IV

Berdasarkan klasifikasi pasar rakyat pada SNI-8151-2021, Pasar Minggu Korpri Suradita termasuk ke dalam klasifikasi Tipe IV. Berikut merupakan persyaratan teknis Pasar Rakyat Tipe IV: (SNI Pasar Rakyat, 2021) (Tabel 1).

Tabel 1. Persyaratan Teknis Pasar Rakyat Tipe IV

No	Kriteria	Tipe IV
1.	Jumlah pedagang	< 250
Persyaratan Teknis		
2.	Dimensi ruang dagang	Kios/toko min. 2 m ² ; Los min. 1 m ²
3.	Pos Ukur Ulang	Minimal 1 Pos
4.	Zonasi	Area Pangan basah; Area Pangan kering; Area Siap saji; Area Non pangan

No	Kriteria	Tipe IV
5.	Area parkir	Proporsi terhadap luas pasar
6.	Area bongkar muat barang	Ada
7.	Akses masuk dan keluar kendaraan	Ada
8.	Lebar koridor	Min. 1,2 m
9.	Kantor pengelola	Ada
10.	Lokasi toilet dan kamar mandi (pria dan wanita terpisah)	Minimal berada pada 1 lokasi yang berbeda
11.	Jumlah toilet	Minimal 1 toilet pria dan 1 toilet wanita
12.	Toilet penyandang disabilitas	Ada
13.	Penyimpanan bahan pangan basah bersuhu rendah / lemari pendingin	-
14.	Tempat cuci tangan	Minimal berada pada pintu masuk, dan 2 lokasi yang berbeda di area pasar
15.	Ruang Menyusui	Ada
16.	CCTV	-
17.	Ruang untuk beribadah	Ada
18.	Area serbaguna	-
19.	Pos kesehatan	Ada
20.	Pos keamanan	Ada
21.	Area merokok	Ada
22.	Ruang sanitasi	-
23.	Area penghijauan	Ada
24.	Tinggi meja tempat penjualan dari lantai, di zona pangan	Minimal 60 cm
25.	Akses untuk kursi roda	Ada, minimal bidang miring untuk masuk area pasar
26.	Jalur evakuasi	Ada
27.	Tabung pemadam kebakaran	Ada
28.	Hidran air	-
29.	Uji kualitas air bersih	Setiap 1 tahun
30.	Uji limbah cair	Setiap 1 tahun
31.	Tersedia tempat sampah	Setiap kios/los/jongko/konter/ pelataran/ tenda; Setiap fasilitas pasar
32.	Alat untuk mengangkat sampah	Ada
33.	Tempat pembuangan sampah sementara (TPS)	Ada
34.	Pengelolaan sampah berdasarkan 3R	Ada
35.	Sarana teknologi informasi dan komunikasi	Ada

Sumber: SNI 8152-2021 Pasar Rakyat

METODE

Metode yang digunakan metode deskriptif kuantitatif, deskriptif adalah metode penelitian untuk menggambarkan fenomena yang ada dan kuantitatif adalah penelitian yang menarik kesimpulan dari hasil pengujian pengukuran. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi literatur. Pada penelitian ini menggunakan metode skoring untuk menentukan tingkat pemenuhannya. Parameter yang digunakan yaitu persyaratan teknis Standar Nasional Indonesia tahun 2021 tentang Pasar Rakyat.

Berikut merupakan kriteria yang digunakan dalam melakukan analisis pemenuhan Standar Nasional Indonesia 2021 tentang Pasar Rakyat terkait komponen ruang dagang, komponen

aksesibilitas dan zonasi, dan komponen fasilitas umum pada Pasar Minggu Korpri Suradita (Tabel 2).

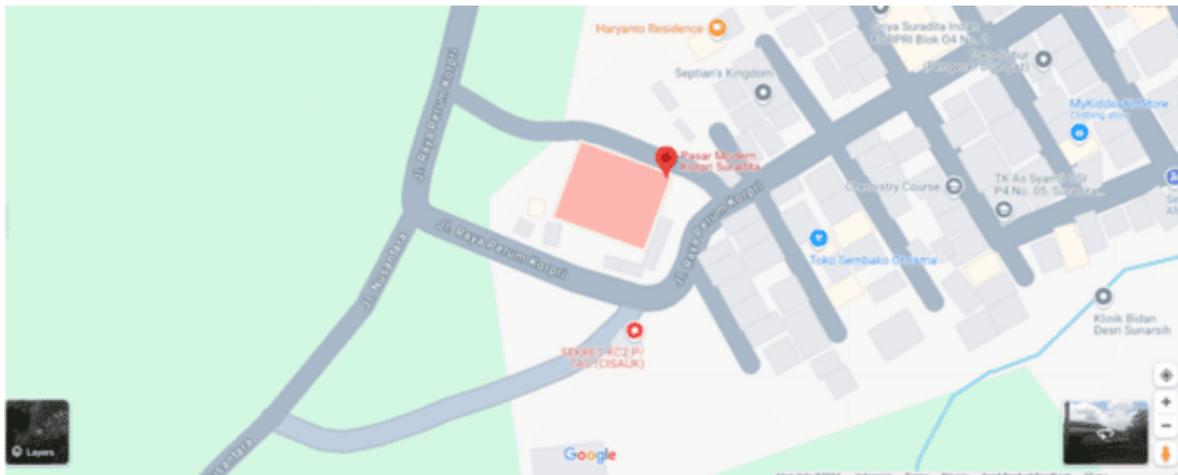
Tabel 2. Kriteria Penilaian Pemenuhan Standar

No.	Kriteria Pemenuhan Standar	Skor
1	Tidak Tersedia	0
2	Tidak Sesuai Standar	1
3	Sesuai Standar	2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pasar Minggu Korpri Suradita

Pasar Minggu Korpri Suradita merupakan pasar rakyat yang berada di Jalan Raya Perum Korpri, Suradita, Kec. Cisauk, Kabupaten Tangerang, Banten (Gambar 1). Pasar Minggu Korpri Suradita ini berada di lokasi yang cukup strategis yaitu di pertemuan antara 3 perumahan diantaranya perumahan Suradita, perumahan Griya Serpong Asri dan perumahan Griya Suradita Indah (Korpri). Berdiri sejak tahun 2016, pasar ini dimiliki oleh PT. Adco Citra Asri dan dikelola oleh RW dan warga setempat.



Gambar 1. Peta Lokasi Bangunan Pasar Minggu Korpri Suradita.

Sumber: Google Maps, 2024

Pasar Minggu Korpri Suradita ini memiliki luas lahan kurang lebih 3,2 hektar dan luas bangunan sekitar 400 m². Terdiri dari satu lantai, yang digunakan oleh berbagai jenis pedagang, seperti:

1. Kios sebanyak 9 pedagang yang aktif dan 7 kios kosong
2. Los sebanyak 32 pedagang aktif dan 10 los kosong.
3. Pelataran/tenda 153 pedagang.

Jenis barang yang diperdagangkan antara lain, sayur mayur, terigu, garam, telur, bumbu, buah-buahan, jajanan dan lain-lain. Kegiatan operasional pasar Minggu Korpri Suradita dilakukan hanya pada hari Minggu pukul 05.00 WIB s/d 10.00 WIB dilain hari pasar tidak memiliki aktivitas apapun (Gambar 2). Kondisi kemacetan hanya terjadi saat pasar sedang beroperasi karena kapasitas jalan berkurang dikarenakan banyaknya PKL yang berjualan di bahu jalan.



Gambar 2. Foto Bangunan Pasar Minggu Korpri Suradita

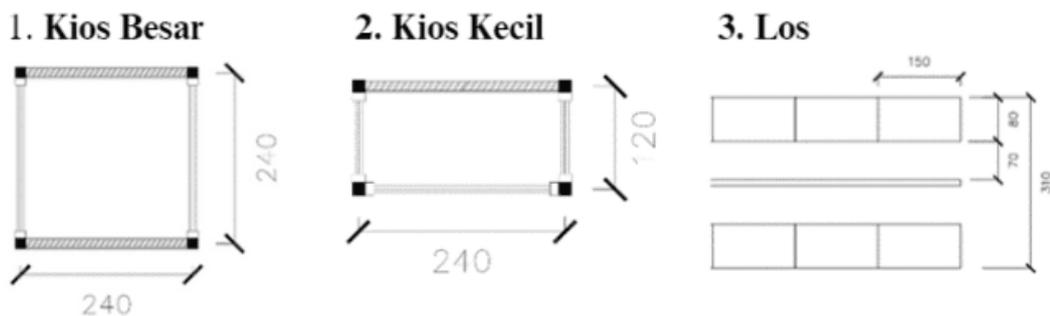
Analisis Pesyaratan Teknis Pasar Minggu Korpri Suradita

Berdasarkan SNI 8152:2021 Pasar Rakyat, persyaratan teknis merupakan persyaratan yang mengatur teknis atau spesifikasi bangunan berupa fisik pada pasar rakyat. Penelitian ini meneliti 3 komponen yaitu komponen ruang dagang, komponen aksesibilitas dan zonasi, dan komponen fasilitas umum. Berikut merupakan analisis dari komponen-komponen tersebut:

a. Analisis Komponen Ruang Dagang

Komponen ruang dagang terdiri dari beberapa aspek diantaranya adalah dimensi ruang dagang, penempatan toko atau kios, penempatan pelantaran atau tenda terhadap akses kios, ruko dan los. Berikut merupakan analisis pada Pasar Minggu Korpri suradita berdasarkan persyaratan teknis komponen ruang dagang.

- Dimensi ruang dagang
Pasar Minggu Korpri Suradita memiliki ukuran kios atau toko 3 – 5 m² dan los 1,5 m² sehingga dapat dikatakan sudah sesuai standar (Skor 2) persyaratan teknis pada Standar Nasional Indonesia tahun 2021 tentang Pasar Rakyat (Gambar 3).



Gambar 3. Gambar Kios Besar, Kios Kecil dan Los.

- Penempatan Toko/Kios
Kios pada Pasar Minggu Korpri Suradita hanya terletak di sisi barat dan timur bangunan sehingga aliran angin dapat masuk dari bagian utara/selatan bangunan maupun ventilasi di sisi atap bangunan. Oleh karena itu, dapat dikatakan sudah sesuai standar (Skor 2) persyaratan teknis pada Standar Nasional Indonesia tahun 2021 tentang Pasar Rakyat (Gambar 4).



Gambar 4. Gambar Penempatan Toko atau Kios.

- Penempatan pelantaran atau tenda terhadap akses kios atau ruko
Lokasi pelantaran/ tenda tidak beraturan sehingga menutupi pandangan kios yang berada di belakangnya dan parkir digunakan oleh para pedagang untuk menggelar pelantaran/ tenda. Oleh karena itu, dapat dikatakan tidak sesuai standar (Skor 1) persyaratan teknis pada Standar Nasional Indonesia tahun 2021 tentang Pasar Rakyat (Gambar 5 - kiri).
- Penempatan pelantaran/tenda terhadap akses kios/ruko
Los dibuat secara modular dengan beton dan keramik sehingga tetap/tidak dapat dipindah. Oleh karena itu, dapat dikatakan sudah sesuai standar (Skor 2) persyaratan teknis pada Standar Nasional Indonesia tahun 2021 tentang Pasar Rakyat (Gambar 5 - kanan).



Gambar 5. Gambar Penempatan Pelantaran/ Tenda Menutupi Kios (kiri), Los Modular (kanan)

Sumber: Dokumentasi peneliti, 2024

b. Analisis Komponen Aksesibilitas dan Zonasi

- Papan Nama. Tidak terdapat papan nama yang menunjukkan keterangan zonasi. Oleh karena itu, dapat dikatakan tidak tersedia (Skor 0) dan tidak memenuhi persyaratan teknis pada Standar Nasional Indonesia tahun 2021 tentang Pasar Rakyat.
- Akses untuk kursi roda. Tidak terdapat akses untuk kursi roda di semua fasilitas. Oleh karena itu, dapat dikatakan tidak tersedia (Skor 0) dan tidak memenuhi persyaratan teknis pada Standar Nasional Indonesia tahun 2021 tentang Pasar Rakyat (Gambar 7).



Gambar 7. Foto Akses Masuk Ke Tapak dan Ke Bangunan Pasar
Sumber: Dokumentasi peneliti, 2024

- Zonasi. Zonasi pangan basah dan siap saji sudah terpisah namun terdapat beberapa kriteria zonasi yang masih tercampur dalam satu lokasi. Oleh karena itu, dapat dikatakan tidak sesuai standar (Skor 1) persyaratan teknis pada Standar Nasional Indonesia tahun 2021 tentang Pasar Rakyat (Gambar 8).



Gambar 8. Gambar Zonasi Pasar Minggu Korpri Suradita
Sumber: Dokumentasi peneliti, 2024

- Area Parkir. Tidak terdapat area parkir, sehingga terjadi parkir liar di sepanjang area jalan Pasar. Oleh karena itu, dapat dikatakan tidak tersedia (Skor 0) dan tidak memenuhi persyaratan teknis pada Standar Nasional Indonesia tahun 2021 tentang Pasar Rakyat (Gambar 9).



Gambar 9. Foto Area Parkir Pasar Minggu Korpri Suradita
Sumber: Dokumentasi peneliti, 2024

- Area bongkar muat barang
Tidak terdapat area bongkar muat barang. Oleh karena itu, dapat dikatakan tidak tersedia (skor 0) dan tidak memenuhi persyaratan teknis pada Standar Nasional Indonesia tahun 2021 tentang Pasar Rakyat. Tidak terdapat penanda yang jelas sehingga ruang parkir disalahgunakan untuk berdagang. Oleh karena itu, dapat dikatakan tidak tersedia (Skor 0) dan tidak memenuhi persyaratan teknis pada Standar Nasional Indonesia tahun 2021 tentang Pasar Rakyat (Gambar 10).
- Akses masuk dan keluar kendaraan. Terdapat akses masuk dan keluar kendaraan tetapi tidak ada batasan jelas dan disalah fungsikan menjadi tempat. Oleh karena itu, dapat dikatakan tidak sesuai standar (Skor 1) persyaratan teknis pada Standar Nasional Indonesia tahun 2021 tentang Pasar Rakyat (Gambar 11).



Gambar 11. Foto Akses Masuk dan Keluar Kendaraan Pasar
Sumber: Dokumentasi peneliti, 2024

- Lebar koridor (Ketercapaian terhadap semua fasilitas). Lebar koridor pada bangunan Pasar Rakyat 2m. Oleh karena itu, dapat dikatakan sudah sesuai standar (Skor 2) persyaratan teknis pada Standar Nasional Indonesia tahun 2021 tentang Pasar Rakyat (Gambar 12).



Gambar 12. Foto Dimensi Koridor Pasar
Sumber: Dokumentasi peneliti, 2024

c. Analisis Komponen Fasilitas Umum

- Kantor Pengelola. Berdasarkan informasi narasumber, tidak terdapat kantor pengelola. Oleh karena itu dapat dikatakan tidak tersedia (Skor 0) dan tidak memenuhi persyaratan teknis pada Standar Nasional Indonesia tahun 2021 tentang

Pasar Rakyat. Berdasarkan informasi narasumber, tidak terdapat kantor pengelola. Oleh karena itu dapat dikatakan tidak tersedia (Skor 0) dan tidak memenuhi persyaratan teknis pada Standar Nasional Indonesia tahun 2021 tentang Pasar Rakyat.

- Lokasi Toilet & Kamar Mandi. Jarak antara toilet dengan bangunan mencapai 10m namun seiring berjalannya waktu, ruang tersebut disalahgunakan menjadi tempat berjualan oleh para pedagang. Oleh karena itu, dapat dikatakan tidak sesuai standar (Skor 1) persyaratan teknis pada Standar Nasional Indonesia tahun 2021 tentang Pasar Rakyat (Gambar 13).



Gambar 13. Foto Jarak Antara Toilet Dengan Bangunan
Sumber: Dokumentasi peneliti, 2024

- Jumlah Toilet. Terdapat 4 toilet namun tidak dipisah antara toilet pria dan toilet wanita. Oleh karena itu, dapat dikatakan tidak sesuai standar (Skor 1) persyaratan teknis pada Standar Nasional Indonesia tahun 2021 tentang Pasar Rakyat (Gambar 14).



Gambar 14. Foto Jumlah Toilet Pasar Minggu Korpri Suradita
Sumber: Dokumentasi peneliti, 2024

- Toilet Disabilitas. Tidak terdapat toilet disabilitas. Oleh karena itu, dapat dikatakan tidak tersedia (Skor 0) dan tidak memenuhi persyaratan teknis pada Standar Nasional Indonesia tahun 2021 tentang Pasar Rakyat.
- Ruang ASI. Tidak terdapat ruang ASI. Oleh karena itu, dapat dikatakan tidak tersedia (Skor 0) dan tidak memenuhi persyaratan teknis pada Standar Nasional Indonesia tahun 2021 tentang Pasar Rakyat.

- Ruang Peribadatan. Tidak terdapat ruang peribadatan. Oleh karena itu, dapat dikatakan tidak tersedia (Skor 0) dan tidak memenuhi persyaratan teknis pada Standar Nasional Indonesia tahun 2021 tentang Pasar.
- Pos Kesehatan. Tidak terdapat pos kesehatan. Oleh karena itu, dapat dikatakan tidak tersedia (Skor 0) dan tidak memenuhi persyaratan teknis pada Standar Nasional Indonesia tahun 2021 tentang Pasar.
- Pos Keamanan. Tersedia 1 pos keamanan. Oleh karena itu, dapat dikatakan sudah sesuai standar (Skor 2) persyaratan teknis pada Standar Nasional Indonesia tahun 2021 tentang Pasar Rakyat (Gambar 15).



Gambar 15. Foto Letak Pos Keamanan
Sumber: Dokumentasi peneliti, 2024

- Area Merokok. Tidak terdapat area merokok. Oleh karena itu, dapat dikatakan tidak tersedia (skor 0) dan tidak memenuhi persyaratan teknis pada Standar Nasional Indonesia tahun 2021 tentang Pasar.
- Area Penghijauan. Tidak terdapat area penghijauan, hanya rumput liar di pinggir jalan. Oleh karena itu, dapat dikatakan tidak tersedia (Skor 0) dan tidak memenuhi persyaratan teknis pada Standar Nasional Indonesia tahun 2021 tentang Pasar (Gambar 16).



Gambar 16. Foto Rumput Liar di Area Pasar
Sumber: Dokumentasi peneliti, 2024

d. Analisis Keseluruhan Fasilitas

Dari penilaian tersebut, kemudian dilakukan penjumlahan untuk memperoleh nilai rerata pemenuhan fasilitas (Tabel 3). Nilai pemenuhan fasilitas pada Pasar Minggu Korpri Suradita diperoleh dari total jumlah aspek yang tercermin dari tersedianya

fasilitas di dalam pasar kemudian dibagi dengan jumlah total seluruh aspek yang seharusnya dipenuhi. Dari penjumlahan ini, pemenuhan persyaratan teknis pada Pasar Minggu Korpri Suradita adalah 45%. Artinya, belum separuh dari persyaratan teknis sebagai Pasar Rakyat telah terpenuhi di pasar ini.

Tabel 3. Persentase pemenuhan persyaratan teknis pada Pasar Minggu Korpri Suradita.

Komponen Fasilitas	Jumlah Aspek
Komponen Ruang Dagang	4
Komponen Aksesibilitas dan Zonasi	3
Komponen Fasilitas Umum	3
Jumlah Total Aspek yang Tersedia (a)	10
Jumlah Total Seluruh Aspek dari Ketiga Komponen (b)	22
Pemenuhan Fasilitas pada Pasar Minggu Korpri Suradita ($\frac{a}{b}$) (dinyatakan dalam persentase)	45%

Sumber: Analisa Penyusun, 2024

Kemudian, terhadap persyaratan teknis yang telah terpenuhi, dilakukan penilaian kualitas pemenuhannya (Tabel 4). Penilaian dilakukan dengan menjumlahkan perolehan skor yang dibagi dengan jumlah aspek yang telah tersedia. Dari penilaian ini diperoleh nilai sebesar 1,5, yang berarti kualitas pemenuhan fasilitas belum memenuhi standar. Angka ini mencerminkan fasilitas yang belum memadai sehingga membuat pengunjung tidak merasa nyaman beraktivitas. Hal ini sesuai dengan hasil ulasan pengunjung yang disampaikan melalui laman nicelocal.id dan Google Maps.

Tabel 4. Kualitas fasilitas yang telah tersedia di Pasar Minggu Korpri Suradita.

Komponen Fasilitas	Jumlah Aspek
Komponen Ruang Dagang	7
Komponen Aksesibilitas dan Zonasi	4
Komponen Fasilitas Umum	4
Jumlah Total Skor (c)	15
Jumlah Total Aspek yang Tersedia (a)	10
Kualitas Fasilitas yang telah tersedia di Pasar Minggu Korpri Suradita ($\frac{c}{a}$)	1,5

Sumber: Analisa Peneliti, 2024

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kondisi fasilitas pada Pasar Minggu Korpri Suradita menunjukkan bahwa banyaknya fasilitas yang kurang memadai, pada komponen ruang dagang diantaranya adalah tata ruang penempatan pelataran/tenda, tidak terdapat akses bagi pengguna kursi roda. Pada komponen aksesibilitas dan zonasi diantaranya adalah zonasi yang belum tertata rapi, tidak terdapat papan nama petunjuk zonasi, tidak terdapat area

parkir yang efektif, tidak terdapat pembatas antara ruang parkir dan ruang dagang, tidak terdapat area bongkar muat barang, akses masuk dan keluar kendaraan yang kurang memadai. Pada komponen fasilitas umum diantaranya adalah tidak terdapat kantor pengelola, lokasi toilet yang disalahgunakan, toilet pria dan wanita yang tidak dipisahkan, tidak terdapat toilet disabilitas, tidak terdapat ruang ASI, tidak terdapat ruang peribadatan, tidak terdapat pos kesehatan, tidak terdapat area merokok, dan tidak terdapat area penghijauan. Dari 22 aspek hanya 4 aspek yang memenuhi Standar Persyaratan Nasional tahun 2021 tentang Pasar Rakyat sehingga dapat dinyatakan bahwa Pasar Minggu Korpri Suradita sebagian besar belum memenuhi standar persyaratan teknis SNI 8152:2021 tentang Pasar Rakyat. Maka dari itu saran yang diberikan kepada pengelola Pasar Minggu Korpri Suradita adalah perlu adanya tindakan untuk memenuhi atau mengoptimalkan aspek sesuai dengan SNI 8152:2021 agar pengunjung dapat merasakan kenyamanan saat beraktivitas. Adapun saran bagi pembaca untuk meneruskan penelitian dengan melengkapi aspek-aspek lain yang tercantum pada SNI 8152:2021 maupun memperbaiki desain Pasar Minggu Korpri Suradita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2006). *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Belshaw, C. (1981). *Tukar Menukar Pasar Tradisional dan Pasar Modern*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Fitri, N. A. (1999). "Analisis Sikap Konsumen Terhadap Atribut-Atribut Pasar Swalayan dan Pasar Tradisional". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.
Gramedia. (n.d.). Retrieved from Gramedia Blog: https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-pasar/#3_Kuntowijoyo_1994
- Kalsum, Emilya, dan Yudi Purnomo. 2019. "Pola Pertumbuhan Pasar Rakyat Di Kota Pontianak." *Langkau Betang*.
- Kompas.com. (2023). Retrieved from Kompas.com: <https://www.kompas.com/skola/read/2023/04/20/210000169/pengertian-pasar-tradisional-ciri-ciri-fungsi-dan-contohnya>
- PERMENDAGRI. (2021). *Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan*.
- Prastyawan, A. &. (2018). "The role of local governments in traditional market". In *Journal of Physics: Conference Series*.
- PUPR, P. M. (2018). No. 22 Pasal 12 Peraturan Menteri PUPR.
- SNI Pasar Rakyat. (2021). SNI 8152:2021 Pasar Rakyat. Badan Standardisasi Nasional.
- Suprpto, Heru, dan Ince Raden. 2022. "Analisis Kesesuaian Pasar SNI 152 Pasar Rakyat Pada 3 Pasar Di Kutai Kartanegara." *JEMI*.
- Wungow, T. M. (2014). *Redesain Pasar Tradisional Amurang "Optimalisasi Penerapan Konsep Pengelolaan Pasar"*. *Jurnal Arsitektur DASENG*.
- Mustaqim, R. N. (2022). "PEMENUHAN PERSYARATAN SNI 8152:2021 PASAR RAKYAT PADA PASAR KONTEMPORER SARIJADI". *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Muhammad Fairuz Zaman. (2023). *Penataan Sarana Dan Prasarana Pasar Parung Di Kecamatan Parung Kabupaten Bogor*. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Perencanaan Wilayah & Kota*, 1(1). <https://jom.unpak.ac.id/index.php/teknikpwk/article/view/2755/2374>
- PERMENPU. (2006). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 29 tentang Pedoman Persyaratan Teknis Bangunan Gedung*.